BAB I
PENDAHULUAN

1.1 **Judul**

"Perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah Tulang di Kota Sragen dengan Konsep *Sustainable building*"

1.1.1 Diskripsi

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih ialah "**Rumah Sakit Khusus Bedah Tulang di kota Sragen dengan konsep *sustainable building***". Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut akan diuraikan pengertian dari setiap rangkaian kata yang digunakan untuk menyusun judul laporan.

- Rumah Sakit Khusus Bedah Tulang

Rumah Sakit Khusus Bedah adalah rumah sakit yang didirikan pemerintah ataupun swasta yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, atau jenis penyakit, dalam hal ini adalah bidang bedah tulang. Pembangunan rumah sakit bedah tulang atau di sebut dengan RSKB bertujuan meningkatkan pelayanan sesuai dengan program keselamatan rumah sakit dan keselamatan pasien (KRS-KP).[1]

- Sustainable Building

sustainable buildings adalah suatu konsep pengembangan yang berkelanjutan berkaitan dengan isu lingkungan, sosial, dn ekonomi. Konsep ini mengacu bagaimana proses pembangunan berdampak minim terhadap lingkungan, limbah produksi, ataupun penggunanan material yang dapat di gunakan kembali. (*reuse material).*[2]

- Kota Sragen

Adalah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sragen terletak di sekitar 30 km sebelah timur dari kota Surakarta. Kabupaten Sragen berbatasan

---

[1] (Pedoman Pelaksanaa Program Rumah Sakit Bedah, 2009)
[2] (Akadiri, Chinyio, & Olomolaiye, 2012)

dengan Kabupaten Grobogan di sebelah utara, di timur ada Kabupaten Ngawi (Jawa Timur), Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan, dan Kabupaten Boyolali di sebelah barat.[3]

Berdasarkan uraian kata diatas, maka judul **Rumah Sakit Khusus Bedah Tulang di Sragen dengan konsep *sustainable building* di Sragen** merupakan suatu upaya untuk mendukung kesembuhan pasien bedah (tulang) di bidang pelayanan kesehatan masyarakat dengan pendekatan ramah lingkungan pada bangunan yang mengacu pada konsep *sustainable building*.

1.2 **Latar Belakang**

1.2.1 Angka Kecelakaan di kota Sragen

Angka kecelakaan lalu lintas di sragen sepanjang bulan januari sampai juli 2017 mencapai 583 kasus. kasus tersebut mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 75 orang, luka-luka sebanyak 506 orang dan luka berat 1 orang. Hal tersebut diakumulasi pada tahun 2017 hinga pertengahan rata rata 3 orang meninggal dunia per harinya meningkat dari tahun 2016 yang rata rata 1 orang meninggal dunia per harinya akibat kecelakaan lalu lintas di Sragen. Penyebab angka kecelekaan yang tinggi di Sragen ialah kurang berhati – hatinya pengendara, kurangnya edukasi tentang berkendara, serta belum memahami *safety riding* yang baik dan benar.[4]

Berbagai upaya indonesia dalam menekan angka kematian akibat kecelakaan lalulintas, Program edukasi *safety riding*, program pelayanan kesehatan, dll. Pelayanan kesehatan bedah merupakan pelayanan yang saling berkaitan dengan korban kecelakaan. Berdasarkan hal tersebut untuk penekanan angka kecelakaan terbentuklah program untuk menyempurnakan program keselamatan rumah sakit dan keselamatan pasien (KRS-KP).[5]

1.2.2 Fasilitas Kesehatan Khusus Bedah yang kurang memadai di kota Sragen

Kabupaten Sragen tercatat mempunyai 20 kecamatan dalam pembagian administrasifnya serta memiliki 11 Rumah Sakit yang terdiri dari 2 RSUD

[3] (Wikipedia, 2018)
[4] (Lpplbuanaasri, 2018)
[5] (Pedoman Keselamatan Rumah Sakit dan Keselamatan Pasien, 2012)

(Rumah Sakit Umum Daerah), 3 Rumah Sakit Umum, 2 RSUI (Rumah Sakit Umum Islam), 3 RSIA (Rumah Sakit Ibu dan Anak), serta 1 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.[6]

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sragen berkembang pesat dalam pelayanan masyarakat dalam bidang kesehatan, namum belum diimbangi dengan pelayanan kesehatan khusus seperti Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) hanya ada di kota Solo yang berjarak tempuh 1,5 jam untuk dapat sampai di RS tersebut.

RS Ortopedi Dr.Soeharso merupakan salah satu Rumah Sakit khusus Bedah yang menjadi rujukan provinsi yang ada di jawa tengah. Tercatat rata-rata pasien yang datang di RS Ortopedi sekitar 250 orang/hari, dari jumlah tersebut 10% pasien datang dari kabupaten sragen. Dapat di asumsikan bahwa setiap hari kabupaten sragen merujuk sekitar kurang lebih 25 pasein ke RS Ortopedi.[7]

Maka diperlukan fasilitas kesehatan khusus di Sragen untuk menunjang keselamatan pasien serta sebagai Rumah Sakit rujukan yakni dengan Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Sragen.

1.3 **Permasalahan**

1. Bagaimana merancang Rumah Sakit Khusus Bedah Tulang sesuai dengan Kemeskes.
2. Bagaimana menerapkan konsep *Sustainable Building* dalam perancangan bangunan tersebut.

1.4 **Tujuan dan Sasaran**

1. Tujuan

   Dalam mendesain sesuatu perlu adanya tujuan yang berfungsi untuk acuan pokok masalah yang sedang penulis teliti. Sehingga dapat menentukan bagaimana keluaran desain akan terarah. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah ;

   - Untuk menunjang fasilitas umum di Kabupaten Sragen khususnya dalam bidang kesehatan.

[6] (SragenInformasiRumahSakit, 2018)
[7] (Rekam Medik RS Ortopedi Dr.Soeharso Surakarta, 2018)

- Memberikan fasilitas kesehatan khusus bedah sesuai dengan pedoman program keselamatan rumah sakit dan keselamatan pasien (KRS-KP) alam bentuk rumah sakit khusus bedah (RSKB) dengan pendekatan konsep *sustainable building*.
- Untuk menerapkan konsep *Sustainable Building* dalam perancangan bangunan rumah sakit khusus bedah tersebut.

2. Sasaran

Sasaran dari perancangan rumah sakit khusus bedah ini adalah untuk warga sekitar sragen sendiri juga memberikan pelayanan kesehatan khususnya di bidang bedah serta menjadikan kota sragen sehat dan menekan angka kematian akibat kecelakaan.

1.5 Lingkup Bahasan dan Batasan Masalah

1. Lingkup Bahasan

- Pembahasan disesuiakan dengan lingkup ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lainya untuk menunjang data dan analisa, baik kuantitatif maupun kualitatif.
- Data diasumsikan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.
- Pendekatan perhitungan yang digunakan adalah menggunakan standar serta asumsi-asumsi sesuai dengan kemampuan.

2. Batasan Masalah

Pembahasan ditekankan pada persoalan maupun permasalahan Arsitektural yang ada, untuk dasar perencanaan dan perancangan bangunan RSKB di Kabupaten Sragen. Sedangkan untuk hal lainnya yang mendukung akan dibahas hanya secara garis besarnya saja dengan asumsi, hipotesa, logika yang benar.

1.6 Metode Pembahasan

1. Metode pengumpulan data

- Jenis Data :

a. Data Primer

Data yang didapat melalui observasi langsung lokasi, mengamati dan mengidentifikasi keegiatan yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data yang didapat berasal dari sumber tidak langsung berupa dokumen-dokumen data dan referensi yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai disiplin ilmu yang diperlukan untuk menunjang data analisa.

- Teknik Pengumpulan Data

a. Obeservasi

Terjun langsung lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Studi Literatur

Untuk mengetahui standar-standar dan persyaratan dasar tentang Rumah Sakit Khusus Bedah yang diperoleh dari buku maupun website yang dapat dipertanggungjawabkan.

- Analisa

Mendeskripsikan masalah yang ditemui kemudian dianalisa untuk ditarik kesimpulan yang dijadikan sebuah acuan dalam penyusunan konsep perancangan dan perencanaan RSKB di kabupaten Sragen.

1.7 Sitem Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Berisikan driskrisi judul tentang rumah sakit khusus bedah tulang di sragen dengan mengangkat sebuah permasalahan supaya tercipta tujuan dan sasaran yang mempunyai batasan dan lingkup bahasan serta menggunakan metode penelitin yang sesuai objek penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Memaparkan dasar-dasar dan teori-teori yang berhubungan dan diperlukan dalam perancangan RSKB untuk mendukung konsep dan disiplin ilmu.

BAB III Tinjauan kota Sragen

Berisiskan tinjauan tentang Kota Sragen sebagai gambaran tentang kondisi dan potensi yang mendukung perencanaan dan perancangan RSKB (Rumah Sakit Khusus Bedah) serta tinjauan Site.

BAB IV Analisa Pendekatan dan Konsep Perancangan

Pada bagian ini akan berisi tentang pendekatan konsep perencanaan tentang gagasan, analisa, konsep site, konsep ruang, dan konsep penampilan arsitektur, analisa dan konsep arsitektur, Analisa Konsep Interior, Pengondisian Ruang, analisa dan konsep utilitas.